

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan teknologi serta kemajuan ekonomi semakin memacu pertumbuhan industri di segala bidang. Hal ini menyebabkan meningkatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan untuk memperebutkan konsumen sehingga mengakibatkan meningkatnya pula tuntutan konsumen terhadap kualitas maupun kuantitas dari suatu produk. Pemenuhan kebutuhan konsumen ditunjang oleh faktor ketersediaan produk di gudang. Sedangkan ketersediaan produk dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, sehingga dalam hal ini persediaan memiliki peranan penting untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.

Sebuah perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor itu ialah kelancaran produksi. Pencapaian tujuan perusahaan akan menghadapi kendala tertentu sehingga perusahaan harus memiliki manajemen yang baik. Pada dasarnya manajemen yang baik memiliki fungsi yang sangat penting dalam perusahaan guna melakukan pemilihan keputusan serta sebagai kontrol dalam kegiatan perusahaan supaya berjalan secara efektif dan perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal. Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal adalah menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan yang optimal. Dengan persediaan yang optimal perusahaan mampu menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang sesuai, sehingga tidak menimbulkan pemborosan biaya karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak maupun persediaan yang tidak terlalu sedikit.

Persediaan optimal mampu mengefisiensikan biaya pengeluaran perusahaan seperti pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku. Sehingga kebijakan manajemen tentang persediaan akan membantu perusahaan.

Dalam proses produksinya, perusahaan akan menghadapi situasi untuk membuat keputusan mengenai persediaan. Persediaan sesuai yang diutarakan Assauri (2013:169) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal, atau persediaan barang - barang yang masih dalam pengerjaan atau proses jadi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu dalam proses produksi.

Persediaan yang optimal berdasarkan Stevenson (2014:51) akan dapat dicapai apabila mampu menyeimbangkan beberapa faktor mengenai kuantitas produk, daya tahan produk, panjangnya periode produksi, fasilitas penyimpanan dan biaya penyimpanan persediaan, kecukupan modal, kebutuhan waktu distribusi, perlindungan mengenai kekurangan tenaga kerja, perlindungan mengenai kekurangan harga bahan dan perlengkapan serta resiko yang ada dalam persediaan.

Masalah produksi dalam hal ini merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi.

Setiap perusahaan harus dapat mengambil keputusan tentang kegiatan pengadaan persediaan barang pada perusahaan yang akan menimbulkan berbagai macam biaya, seperti biaya pembelian, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. Dengan adanya biaya-biaya tersebut diperlukan adanya

pengendalian persediaan yang memiliki fungsi untuk menyediakan persediaan yang sesuai dengan biaya yang minimal. Oleh karena itu tingkat persediaan yang sesuai dapat dilakukan dengan menentukan jumlah pesanan yang ekonomis dengan tujuan untuk menentukan jumlah pesanan yang mampu memperkecil biaya pengadaan persediaan.

Pada umumnya penggunaan bahan baku didasarkan pada anggapan bahwa setiap bulan selalu sama, sehingga secara berangsur-angsur akan habis pada waktu tertentu. Agar jangan sampai terjadi kehabisan bahan baku yang berakibat akan mengganggu kelancaran proses produksi sebaiknya pembelian bahan baku dilaksanakan sebelum habis. Secara teoritis keadaan tersebut dapat diperhitungkan, akan tetapi tidak semudah itu. Kadang-kadang bahan baku masih cukup banyak namun sudah dilakukan pembelian sehingga berakibat menumpuknya bahan baku di gudang. Hal ini bisa menurunkan kualitas bahan dan akan memakan biaya penyimpanan.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi ketidakpastian bahan baku yaitu dari dalam perusahaan dan faktor dari luar perusahaan. Ketidakpastian dari dalam perusahaan disebabkan oleh faktor dari perusahaan itu sendiri dalam pemakaian bahan baku, karena pemakaian bahan baku oleh perusahaan tidaklah selalu tepat dengan apa yang selalu direncanakan. Mungkin suatu saat ada gangguan teknis sehingga akan mengganggu proses produksi yang akan menyebabkan pemakaian bahan baku berkurang. Mungkin saja pemborosan-pemborosan atau karena bahan baku yang kurang baik sehingga pemakaian bahan baku keluar dari rencana semula.

Disamping ketidakpastian bahan baku dari dalam perusahaan terdapat pula ketidakpastian dari luar perusahaan. Ketidakpastian dari luar perusahaan ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar perusahaan, dalam penelitian ini, faktor

dari luar perusahaan adalah petani singkong dan musim panen. Dalam hal ini perusahaan pada saat melaksanakan pembelian sudah diperhitungkan agar bahan baku yang dibeli tersebut datangnya tepat pada saat persediaan yang ada sudah habis. Namun kenyataannya bahan baku tersebut datangnya sering tidak sesuai dengan yang telah diperhitungkan, atau bahan tersebut datang sebelum waktu yang dijanjikan.

Untuk dapat mengetahui berapa besarnya kebutuhan bahan baku yang diperlukan perusahaan pada suatu periode tersebut maka manajemen perusahaan tentunya akan menggunakan data yang cukup relevan untuk mengadakan peramalan kebutuhan bahan baku dalam perusahaan tersebut. Beberapa data yang dapat dipergunakan dalam penyusunan peramalan kebutuhan bahan baku ini antara lain adalah data dari perencanaan produksi yang akan dilaksanakann dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut.

Sistem pengelolaan persediaan diperlukan untuk mengatur tersedianya suatu tingkat persediaan yang cukup. Pemilihan metode dalam pengendalian persediaan bahan baku sangat penting dilakukan karena merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meminimalkan biaya produksi dan operasi. Metode *Economic Order Quantity* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengelola persediaan bahan baku. Metode ini banyak digunakan karena paling mudah untuk diterapkan dan paling efisien. Tingkat persediaan yang optimal memungkinkan kerugian yang ditimbulkan akibat kekurangan dan kelebihan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

PD. CV. Intaf merupakan salah satu perusahaan agroindustri yang telah lama berdiri sejak tahun 80-an dan masih tetap bertahan sampai sekarang adalah perusahaan dagang CV. Intaf. PD.CV. Intaf pertama kali didirikan pada bulan Desember tahun 1980 yang berlokasi di Jln. Raya Wonorejo No. 99 RT 03 RW 01 Desa Kedungjajang, Lumajang, Jawa Timur. PD.CV Intaf adalah sebuah

perusahaan agroindustri yang mengolah singkong menjadi tepung tapioka. Dimana industri ini melakukan proses pengolahan dari bahan baku singkong yang berasal dari petani menjadi tepung tapioka. Tujuan dari industri pengolahan singkong ini adalah untuk menciptakan nilai tambah dan menambah umur simpan dari suatu produk. Pengetahuan mengenai proses produksi, tingkat keuntungan serta nilai tambahnya perlu mendapat perhatian secara khusus.

Perusahaan ini memiliki bahan baku utama yaitu singkong atau ketela pohon yang dibeli dari petani Lumajang, Probolinggo, Malang, Jember dan Sekitarnya. Dalam kegiatannya, perusahaan membuat kebijakan mengenai pengelolaan persediaan bahan baku dengan cara konvensional yaitu melakukan pembelian secara terus menerus tanpa memperkirakan kebutuhan produksi. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan bahan, terlambatnya pengiriman ataupun gagalnya pengiriman.

Pada tahun 2010 pemenuhan pasokan singkong mengalami beberapa hambatan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terpenuhi pada tingkat yang semestinya. Ketersediaan bahan baku singkong PD.CV. Intaf secara kuantitas masih kurang. Hal ini disebabkan karena berbagai hal, yaitu:

- a. Bahan baku singkong yang bersifat musiman;
- b. Banyaknya perusahaan agroindustri tapioka dan perusahaan-perusahaan lain yang menggunakan bahan baku singkong;
- c. Banyaknya petani singkong yang beralih ke penanaman sengon, khususnya di daerah Lumajang.

Semakin maraknya persaingan agroindustri tapioka dan bahan baku singkong yang bersifat musiman mengakibatkan terjadinya penurunan pasokan singkong di PD.CV. Intaf Wonorejo Lumajang. Berikut tabel jumlah penurunan pasokan singkong di PD.CV. Intaf Wonorejo Lumajang.

Tabel 1.2

Jumlah Pasokan Bahan Baku Singkong pada PD.CV.Intaf Lumajang

Tahun	Volume (Bal/Ton)
2010	20.700 Ton
2011	18.500 Ton
2012	16.100 Ton
2013	15.900 Ton
2014	12.400 Ton
2015	14.300 Ton
2016	18.800 Ton

Sumber: Data PD.CV Intaf 2017 (data diolah)

Di tengah kesulitan bahan baku, PD.CV. Intaf sebagai perusahaan penghasil tepung tapioka di Lumajang terus mengupayakan tercapainya pemenuhan permintaan pasar yang ada. Menurut tabel di atas, PD.CV.Intaf Lumajang mengupayakan terpenuhinya bahan baku yang dibutuhkan, terbukti pada tahun 2015 dan 2016, kauntitas bahan baku yang digunakan mulai naik . Salah satu upaya perusahaan dalam pemenuhan permintaan pasar adalah menyediakan barang sesuai permintaan pasar, sedangkan barang akan bisa disediakan jika bahan baku barang tersebut tersedia dan mencukupi kebutuhan produksi barang tersebut.

Motivasi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang aplikasi penerapan manajemen persediaan secara faktual terutama dalam penetapan persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki objek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep perhitungan mengenai manajemen persediaan terutama persediaan bahan baku yang optimal. Dan untuk manajemen perusahaan PD.CV.Intaf Lumajang sendiri, penelitian dapat dipergunakan untuk bahan evaluasi mengenai

kebijakan dalam penentuan pengelolaan persediaan bahan baku yang telah digunakan selama ini dalam produksinya. Kemudian dapat digunakan pula untuk memberikan informasi guna menciptakan peningkatan dalam manajemen persediaan perusahaan yang mengarah pada kondisi perusahaan yang lebih baik.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam skripsi mengenai pengendalian bahan baku di perusahaan tersebut dengan judul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) di PD. CV. Intaf Lumajang”**.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep perhitungan mengenai manajemen persediaan terutama persediaan bahan baku yang optimal. Dan untuk manajemen perusahaan PD.DV.Intaf sendiri, penelitian dapat dipergunakan untuk bahan evaluasi mengenai kebijakan dalam penentuan pengelolaan persediaan bahan baku yang telah digunakan selama ini dalam produksinya. Kemudian dapat digunakan pula untuk memberikan informasi guna menciptakan peningkatan dalam manajemen persediaan perusahaan yang mengarah pada kondisi perusahaan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku adalah :

1. Bagaimana penerapan metode pengendalian persediaan bahan baku (metode perusahaan) yang dilakukan oleh PD.CV.Intaf Lumajang untuk meminimumkan biaya pemesanan?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode kebijakan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PD.CV. Intaf Lumajang?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pengendalian persediaan bahan baku (metode perusahaan) yang dilakukan oleh PD. CV. Intaf Lumajang untuk meminimumkan biaya pemesanan.
2. Untuk mengetahui perbandingan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode kebijakan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PD.CV. Intaf Lumajang.

1.3 Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian terbagi menjadi 3 aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Menambah beberapa hasil penelitian yang telah ada sebagai pembendaharaan perpustakaan terutama dalam bidang ekonomi dan dapat di tindak lanjuti dengan penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

2. Aspek Ilmu Pengembangan ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan dan sebagai alat ukur kemampuan teori yang diperoleh dari perkuliahan maupun dari literatur yang ada dalam penerapannya dengan masalah yang dihadapi perusahaan. Serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam bagi mahasiswa selanjutnya.

3. Aspek Praktis

Memberikan masukan-masukan atau sumbangan pikiran yang berguna bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan sebagai

bahan pertimbangan dalam penanganan pengendalian persediaan terutama dalam hal penanganan persediaan bahan baku.